

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

Oleh:

Uswatun Hasanah¹

Eksanti Meilina²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat: JL. Mataram, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur (68136).

Korespondensi Penulis: Uswatnhsnh31@gmail.com, eksantimeilina@gmail.com.

Abstract. . This study aims to analyze the dynamics of gender equality in the context of modern families, with the focus of the study on the podcast "Keluarga Jakarta". The scope of this study includes a study of the division of roles, responsibilities, access to resources, and participation of men and women in the decision-making process in the household. The method used is qualitative analysis using the Gender Analysis Framework, which is applied to transcripts and audio recordings of the podcast. The results of the analysis indicate a positive change towards a more collaborative division of roles, where husbands and wives actively share responsibilities in household and childcare matters, and jointly make financial decisions. However, there are still some challenges, especially those caused by existing social norms. The conclusion of this study confirms that open communication, mutual support, and inclusive religious understanding are key factors in creating harmonious gender equality in the family. These findings suggest the application of Islamic counseling principles to assist communication, build mutual understanding, and encourage reciprocal responsibility to create a just and equal family in accordance with Islamic values.

Keywords: Gender Equality, Famil, Gender Analysis, Jakarta Family Podcast, Islamic Counseling Guidance.

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dinamika kesetaraan gender dalam konteks keluarga modern, dengan fokus studi pada *podcast* "Keluarga Jakarta". Lingkup penelitian ini mencakup kajian mengenai pembagian peran, tanggung jawab, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi laki-laki dan perempuan dalam proses pengambilan keputusan di rumah tangga. Metode yang dipakai adalah analisis kualitatif dengan menggunakan Kerangka Analisis Gender, yang diterapkan pada transkrip dan rekaman audio dari *podcast* tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan positif ke arah pembagian peran yang lebih kolaboratif, di mana suami dan istri secara aktif membagi tanggung jawab dalam urusan rumah dan pengasuhan anak, serta bersama-sama membuat keputusan finansial. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan, khususnya yang disebabkan oleh norma sosial yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka, saling mendukung, dan pemahaman agama yang inklusif adalah faktor kunci dalam menciptakan kesetaraan gender yang harmonis di dalam keluarga. Temuan ini menyarankan penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam untuk membantu komunikasi, membangun keterpahaman bersama, dan mendorong tanggung jawab timbal balik untuk menciptakan keluarga yang adil dan setara sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Keluarga, Analisis Gender, *Podcast* Keluarga Jakarta, Bimbingan Konseling Islam.

LATAR BELAKANG

Kesetaraan gender adalah dasar yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, yang dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil. Dalam lingkungan rumah tangga, kesetaraan gender mengharuskan adanya pembagian hak, kewajiban, dan kesempatan secara adil antara pria dan wanita, melampaui batasan peran tradisional (Hasnani, n.d.). Situasi ini menjadi semakin rumit pada zaman modern, di mana harapan sosial dan ekonomi terus berubah, yang mengarah pada pergeseran fungsi dan penegosiasian ulang identitas gender dalam keluarga (Faturachman & Fera, 2022).

Banyak penelitian telah menyoroti betapa pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga serta elemen-elemen yang memengaruhinya. Sebagai contoh, penelitian oleh Elisabeth Henderika dkk (2025) dengan judul "*Analisis kesetaraan gender dalam Rumah*

Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Mudah) mengungkapkan bahwa ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan harmonis salah satunya yaitu dengan membangun kemitraan gender (*gender partnership*) yang setara dan berkeadilan antar sesama anggota keluarga. Sementara itu, Muchammad Qosim Alfarizi (2022), *“Membangun Kesenjangan Gender dalam Kehidupan Keluarga perspektif Hukum Islam”* menekankan bahwa hakikat pembagian tanggung jawab atau pekerjaan antara laki-laki dan perempuan adalah setara sesuai dengan porsi masing-masing.

Menurut Meliana Imantri Dewi (2023), *“Upaya Mewujudkan Kesenjangan Gender dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Pasutri Suami Istri Pekerja)”*, membangun kesetaraan gender dalam rumah tangga dengan membagi tugas bersama pasangan dimulai dengan hal-hal kecil seperti pengambilan keputusan dan mengurus urusan rumah lainnya. Peran gender dalam konteks konseling, Qonita Imamia (2024), *“Peran Gender Dalam Pembagian Tugas Rumah Tangga Perspektif Konseling Feminis Di Desa Polagan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang”* peran gender sangat penting untuk menjaga keseimbangan keluarga agar tercapai tujuan bersama dengan menjalankan fungsi-fungsi keluarga.

Penelitian oleh M Taufik (2022) *“Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenjangan Gender Dalam Keluarga (Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang)”* masyarakat menanggapi bahwa pekerjaan rumah bukanlah pekerjaan sendiri saja, tetapi pekerjaan yang akan diemban dalam bingkai keluarga. Akan tetapi, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada survei besar atau wawancara mendalam yang kadang-kadang tidak dapat menangkap detail percakapan sehari-hari atau dinamika negosiasi peran yang berlangsung secara spontan. Selain itu, penilaian terhadap kesetaraan gender dalam keluarga melalui sudut pandang Kerangka Analisis Gender yang spesifik dan penerapannya dalam bimbingan konseling Islam dari sumber-sumber non-tradisional seperti podcast masih cukup sedikit.

Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih sedikit kajian yang secara khusus meneliti bagaimana narasi dan pengalaman tentang kesetaraan gender terbentuk serta dipresentasikan dalam media populer seperti podcast. Selain itu, bagaimana wawasan dari analisis tersebut bisa diintegrasikan dengan metode bimbingan konseling Islam juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, keunikan penelitian ini

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

adalah penggunaan podcast "Keluarga Jakarta" sebagai studi kasus yang mendalam dan relevan untuk menganalisis praktik kesetaraan gender dalam konteks keluarga, yang selanjutnya akan dihubungkan dengan saran dalam bimbingan konseling Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendetail dinamika kesetaraan gender dalam keluarga modern seperti yang tercermin dalam studi kasus podcast "Keluarga Jakarta". Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi dan membahas pembagian peran, tanggung jawab, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan kesetaraan gender dalam keluarga, serta berkontribusi pada pengembangan strategi bimbingan konseling Islam yang lebih responsif dan relevan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan setara.

KAJIAN TEORITIS

Teori Konstruksi Sosial Gender

Teori Konstruksi Sosial Gender adalah dasar utama untuk memahami bagaimana peran serta identitas gender dibentuk di dalam masyarakat. Teori ini menolak anggapan bahwa perbedaan antara pria dan wanita semata-mata disebabkan oleh faktor biologis. Sebaliknya, teori ini berargumen bahwa gender, sebagai identitas sosial, peran, dan perilaku, muncul dari interaksi sosial, budaya, dan sejarah. Masyarakat berperan dalam mendefinisikan makna dari menjadi "laki-laki" atau "perempuan", serta menciptakan ekspektasi, norma, dan nilai yang mengarahkan perilaku serta peran gender (Salsabila & Qotrunada, 2023) .

Dalam lingkungan keluarga, teori ini menjelaskan mengapa pembagian tanggung jawab rumah tangga, peran pengasuhan anak, dan keterlibatan dalam mengambil keputusan seringkali mengikuti pola yang berbeda tergantung budaya dan zaman. Sebagai contoh, peran suami sebagai pencari nafkah utama dan istri sebagai pengatur rumah tangga adalah hasil dari konstruksi sosial yang sudah ada, bukan akibat dari keharusan biologis. Perubahan peran dalam keluarga modern, seperti meningkatnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan atau istri yang menjadi pencari nafkah utama, dapat dilihat sebagai negosiasi dan rekonstruksi gender yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam sosial dan ekonomi. Teori ini juga menunjukkan bahwa individu secara

aktif terlibat dalam "melakukan gender" melalui interaksi sehari-hari, yang secara bersama-sama memperkuat atau menantang norma-norma gender yang ada. Dengan demikian, dinamika yang muncul dalam podcast bisa dianalisis sebagai wujud dari proses konstruksi dan rekonstruksi gender dalam kehidupan sehari-hari (Shah, 2020).

Bimbingan Konseling Islam dalam Konteks Kesenjangan Gender

Bimbingan konseling Islam memberikan kerangka etis dan praktis yang kuat untuk mendukung kesetaraan gender dalam keluarga, berdasarkan pada prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, musyawarah, dan kasih sayang. Pendekatan ini tidak memisahkan antara aspek spiritual, psikologi, dan sosial, tetapi mengintegrasikan semuanya untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh (Fitri, 2020).

Dalam perspektif Islam, pria dan wanita diciptakan dengan martabat yang setara di hadapan Tuhan, meskipun memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi. Prinsip keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang terzalimi atau dirugikan dalam pembagian peran dan hak dalam keluarga. Musyawarah menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan keluarga, memastikan bahwa setiap anggota keluarga, termasuk istri, memiliki suara dan pendapatnya dihargai. Di sisi lain, cinta dan kasih sayang adalah landasan emosional yang menyatukan hubungan suami-istri, mendorong saling pengertian, dukungan, dan kompromi dalam menghadapi berbagai tantangan (Al-Attar, 2022).

Dalam konteks bimbingan konseling, prinsip-prinsip ini diadaptasi menjadi pendekatan yang memfasilitasi pasangan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengatasi penafsiran agama yang bias terhadap gender.
2. Mengembangkan komunikasi yang efektif dan empati untuk saling memahami kebutuhan serta harapan masing-masing.
3. Membangun kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam mengelola rumah tangga dan membesarkan anak.
4. Mendorong negosiasi peran yang fleksibel dan adil sesuai dengan kemampuan dan aspirasi masing-masing pihak, tanpa terjebak pada stereotip gender yang kaku.

Dengan demikian, Bimbingan Konseling Islam menawarkan alat dan panduan bagi keluarga untuk mewujudkan kesetaraan gender yang harmonis, yang tidak hanya

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga mencapai kesejahteraan spiritual dan emosional sesuai dengan nilai-nilai agama yang mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peninjauan menyeluruh mengenai fenomena kesetaraan gender dalam konteks keluarga yang disajikan lewat *podcast*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika yang ada.

Data utama dalam penelitian ini terdiri dari transkripsi dan rekaman audio dari episode-episode *podcast* "Keluarga Jakarta" yang berkaitan dengan tema kesetaraan gender di dalam keluarga. Pemilihan episode didasarkan pada sejauh mana isi diskusi mengupas pembagian peran, tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta pengalaman laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Data tambahan berasal dari literatur yang berhubungan dengan kesetaraan gender, keluarga dalam perspektif Islam, serta konsep bimbingan konseling Islam (Sani et al., n.d.).

Data akan dianalisis menggunakan Kerangka Analisis Gender. Kerangka ini akan digunakan untuk menemukan dan mengelompokkan informasi yang relevan dari *podcast* menurut komponen kunci analisis gender, yang mencakup:

1. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Gender: Menganalisis bagaimana peran domestik (seperti mengurus rumah dan merawat anak) serta peran publik (seperti bekerja dan berkarir) dijelaskan dan dibagikan di antara pasangan.
2. Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya: Mengidentifikasi siapa yang memiliki akses dan penguasaan atas sumber daya penting dalam keluarga, seperti uang, waktu luang, informasi, serta kesempatan untuk pendidikan atau pengembangan diri.
3. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Menganalisis seberapa besar keterlibatan pria dan wanita dalam pengambilan keputusan penting di dalam keluarga.
4. Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender: Mengidentifikasi kebutuhan sehari-hari yang muncul akibat konstruksi peran gender (kebutuhan praktis) serta kebutuhan jangka panjang yang berhubungan dengan perubahan hubungan gender (kebutuhan strategis).

5. Hambatan dan Peluang: Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghalang (misalnya, stereotip dan norma sosial) serta mendukung (seperti dukungan dari pasangan dan pendidikan) dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga.
6. Proses analisis data akan melalui beberapa fase, seperti: Transkripsi dan Familiarisasi, yaitu: Mengulang mendengarkan *podcast* dan menyusun transkrip lengkap dari episode yang dipilih untuk memahami konteks dan nuansa diskusi.
7. Koding Terbuka: Mengidentifikasi dan memberi label pada bagian-bagian teks atau narasi yang relevan dengan elemen-elemen Kerangka Analisis Gender.
8. Koding Aksial: Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan tema utama dari kesetaraan gender.
9. Koding Selektif dan Interpretasi: Mengembangkan narasi yang saling terhubung dari kategori yang sudah terbentuk, memahami temuan dalam konteks kesetaraan gender, dan menghubungkannya dengan konsep bimbingan konseling Islam.

Upaya untuk memastikan validitas data akan dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari *podcast* dengan literatur serta teori yang relevan mengenai kesetaraan gender. Di samping itu, penerapan kerangka analisis yang jelas (Kerangka Analisis Gender) akan membantu menjaga konsistensi dalam penafsiran data. Reliabilitas akan diperkuat dengan pencatatan sistematis dari keseluruhan proses analisis serta penggunaan kutipan langsung dari *podcast* untuk mendukung interpretasi yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai *podcast* "Keluarga Jakarta" yang berkaitan dengan tema kesetaraan gender dalam keluarga menunjukkan beragam dinamika serta praktik yang mencerminkan usaha dan hambatan dalam mencapai kesetaraan. Temuan ini disusun berdasarkan elemen-elemen Kerangka Analisis Gender dan ditafsirkan melalui perspektif Teori Konstruksi Sosial Gender beserta dampaknya terhadap Pendekatan Holistik Bimbingan Konseling Islam yang berlandaskan Prinsip Musyawarah dan Keadilan (Herien Puspitawati & Indra Gunawan, 2023).

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Gender

Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan dalam cara pembagian peran di dalam keluarga yang dibahas dalam *podcast*. Perubahan ini sejalan dengan Teori Konstruksi Sosial Gender, yang menyatakan bahwa peran dan perilaku gender tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan oleh norma, nilai, dan praktik sosial. Meskipun peran tradisional (ibu sebagai pengasuh utama dan ayah sebagai pencari nafkah utama) masih sering terlihat, banyak pasangan berusaha untuk membagi tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak dengan lebih merata. Sebagai contoh, beberapa episode menyoroti keterlibatan aktif suami dalam pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan, dan merawat anak, tidak hanya sebagai bentuk "bantuan," tetapi sebagai tanggung jawab bersama. Istri yang bekerja juga seringkali menghadapi beban ganda, tetapi dukungan serta partisipasi suami berperan penting dalam meringankan beban tersebut. Peran sebagai pencari nafkah juga menunjukkan keluwesan, di mana kontribusi finansial istri diakui setara, bahkan sebagai pencari nafkah utama, dan hal ini diterima sebagai kerjasama demi kesejahteraan keluarga.

Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya

Analisis menunjukkan bahwa akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam keluarga kini semakin bersifat kerjasama, sejalan dengan prinsip kesetaraan dalam Teori Konstruksi Sosial Gender yang mendukung adanya akses yang setara terhadap sumber daya sosial dan ekonomi. Keputusan keuangan biasa dibahas dan ditentukan secara bersama antara suami dan istri. Istri memiliki akses yang cukup luas dalam pengelolaan keuangan keluarga, dan ada kesadaran untuk saling berbagi informasi keuangan. Pembagian waktu luang serta ruang pribadi juga diusahakan untuk memberi ruang bagi kebutuhan masing-masing, sementara akses yang setara terhadap informasi dan jaringan sosial membantu perkembangan pribadi dan profesional masing-masing pasangan.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Sebagian besar studi kasus dalam *podcast* menunjukkan bahwa pengambilan keputusan penting dalam keluarga dilakukan melalui musyawarah. Hal ini mencerminkan secara langsung prinsip Musyawarah dalam Bimbingan Konseling Islam, di mana keputusan bersama berdasarkan kesepakatan menjadi dasar untuk harmonisasi keluarga.

Keputusan besar seperti pendidikan anak atau perencanaan masa depan keluarga umumnya melibatkan diskusi aktif dan kesepakatan dari kedua belah pihak, dengan pendapat dan prioritas istri dihargai setara dengan suami. Untuk keputusan sehari-hari, pembagian tugas sering kali disesuaikan dengan kemampuan atau preferensi, tetapi tetap didasarkan pada saling percaya dan menghormati otonomi masing-masing.

Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender

Kebutuhan Praktis: Kebutuhan sehari-hari yang muncul meliputi fleksibilitas jam kerja, tersedianya fasilitas penitipan anak, dan dukungan dari jejaring sosial (keluarga, asisten rumah tangga) untuk membantu manajemen rumah tangga, terutama bagi pasangan yang masing-masing berkarir.

Kebutuhan Strategis: Kebutuhan strategis yang teridentifikasi adalah pentingnya edukasi berkelanjutan mengenai peran gender yang fleksibel (sejalan dengan konstruksi sosial yang adaptif), pentingnya dukungan emosional, serta penegasan bahwa nilai seorang individu tidak hanya ditentukan oleh peran tradisional dalam keluarga, tetapi juga oleh kontribusi menyeluruhnya. Kebutuhan ini relevan dengan tujuan Bimbingan Konseling Islam untuk mengembangkan potensi individu secara holistik.

Hambatan dan Peluang

Hambatan: Salah satu masalah utama dalam mencapai kesetaraan gender yang lebih baik adalah adanya tuntutan dan stereotip gender yang masih tertanam dalam masyarakat, yang sering kali secara tidak sadar mempengaruhi pembagian tugas di dalam rumah. Situasi ini semakin memperkuat argumen Teori Konstruksi Sosial Gender yang menunjukkan bahwa norma-norma luar dapat menghalangi perubahan yang terjadi di dalam keluarga. Ketidacukupan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga besar atau komunitas, juga menjadi hambatan.

Peluang: Peluang yang signifikan muncul dari komunikasi yang transparan dan tulus antara pasangan, kemauan untuk mendukung impian satu sama lain, serta pengertian bahwa kesetaraan gender berkaitan dengan kerja sama dan keadilan. Keterbukaan terhadap pendidikan dan informasi juga merupakan faktor pendorong yang krusial. Lebih jauh, pemahaman agama yang inklusif dan adil terhadap gender sering dijadikan dasar oleh pasangan dalam mewujudkan kesetaraan dalam keluarga, sejalan dengan prinsip

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

keadilan dalam bimbingan konseling Islam yang mendorong kesetaraan dalam perlakuan dan kesempatan.

Secara keseluruhan, temuan dari podcast "Keluarga Jakarta" menunjukkan bahwa proses menciptakan kesetaraan gender di dalam keluarga adalah sebuah perjalanan yang dinamis, melibatkan negosiasi peran yang fleksibel, pembagian tugas, dan komunikasi yang efektif. Analisis ini menegaskan bahwa meskipun konstruksi sosial gender masih membawa tantangan, prinsip-prinsip Islam yang menekankan musyawarah, keadilan, dan kasih sayang (mawaddah wa rahmah) memberikan kerangka yang kuat untuk membantu keluarga mencapai kesetaraan yang harmonis. Implikasi bagi Bimbingan Konseling Islam adalah perlunya pengembangan metode konseling yang menekankan edukasi tentang penafsiran ulang peran gender sesuai dengan nilai-nilai Islam yang adil, memperlancar komunikasi antara pasangan, serta memperkuat komitmen untuk berbagi tanggung jawab berbasis musyawarah. Konselor berperan penting dalam membantu keluarga mengenali dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dari norma sosial, sambil memperkuat potensi peluang yang ada untuk membangun keluarga yang setara dan sejahtera secara fisik dan mental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa perkembangan kesetaraan gender dalam keluarga modern, yang terlihat dalam studi kasus podcast "Keluarga Jakarta", menandakan adanya perubahan signifikan menuju praktik yang lebih kolaboratif dan setara. Pembagian tugas dan tanggung jawab rumah tangga, akses serta pengelolaan sumber daya, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga semakin didasarkan pada kesepakatan dan saling menghormati antara suami dan istri. Namun, norma sosial dan pemikiran gender tradisional masih menjadi kendala yang membutuhkan upaya berkelanjutan. Komunikasi yang terbuka, dukungan timbal balik, dan pemahaman agama yang inklusif adalah elemen penting yang mendorong terwujudnya kesetaraan gender yang harmonis dalam keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attar, M. (2022). *Ethics and Gender Equality in Islam: A Constructivist Approach*.
https://www.academia.edu/120410983/Ethics_and_Gender_Equality_in_Islam_A_Constructivist_Approach
- Alputra. F. S, Try Susilawaty, F. (2022). Kesenjangan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Suatu Review Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*. 5(4).
- Fitri, M. (2020). Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidimpuan. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), Article 1.
- Hasnani, M. T., Suhartina Suhartina,Hasnani. (n.d.). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenjangan Gender dalam Keluarga | SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*. IAIN Parepare. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3396>
- Imamia. Q, Jannah. S. (2024). Peran Gender Dalam Pembagian Tugas Rumah Tangga Perspektif Konseling Feminis Di Desa Polangan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, *Journal Of Social Community*. 9(1).
- Inantri M. D, Hayat N. (2023). Upaya Mewujudkan Kesenjangan Gender Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Pekerja), *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(1), 254-255
- Puspitawati. H, Gunawan. I. (2023). Strategi Kesenjangan Gender dalam Keluarga Untuk Persiapan Era Indonesia Emas 2045.
- Qosim, M. A. (2022). Membangun Kesenjangan Gender dalam Kehidupan Keluarga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Restorasi Hukum*. Fakultas Syari'ah dan Hukum, 5(1), 95-97
- Salsabila, S., & Qotrunada, S. S. (2023). *Social Construction of Muslim Students on Gender Equality*. 354–363. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_40
- Sani, D. R. R., Com, M., Jawab, P., Nugroho, D. D. J., Hut, S., Ratunanda, D., Nurhaeni, I. D. A., & Si, M. (n.d.). *BUKU MODUL DAN BAHAN AJAR ANALISIS GENDER DALAM BIDANG PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN*.

MEMBANGUN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PODCAST KELUARGA JAKARTA)

- Shah, S. (2020). Gender Equality and Situated Constructions: Perspectives of Women Educational Leaders in a Muslim Society. *Educational Studies*, 56(1), 37–53. <https://doi.org/10.1080/00131946.2019.1607739>
- Trisnawati B, Elisabeth H. D. N, Fathia A. M, Anastasia Y. (2025). Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin Yang Menikah Mudah), *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1).